



PERILAKU PENGGUNA JASA ANGKUTAN PENYEBERANGAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 PADA LINTASAN MERAK-BAKAUHENI PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Feronika Sekar Puriningsih, Wiwit Trisnawati, Sujarwanto, Achmad Andhika Kharisma

Puslitbang Transportasi Laut, Sungai, Danau, dan Penyeberangan
Badan Litbang Perhubungan, Jl. Medan Merdeka Timur No.5, Jakarta Pusat, 10110

Diterima 29 Oktober 2021, diperiksa 6 Desember 2021, disetujui 30 Desember 2021

Abstrak

Penerapan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) diharapkan dapat mencegah penyebaran Covid-19. Masa adaptasi kebiasaan baru berarti memberlakukan standar kehidupan baru. Maksud kajian adalah untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku penumpang dalam memenuhi protokol kesehatan di terminal penumpang maupun di atas kapal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, menggunakan skala *Guttman*. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa, kesadaran memakai masker masih kurang baik dengan nilai 49%, kesadaran untuk membawa masker cadangan sangat baik dengan nilai 94%. Dari hasil pengamatan masih banyak ditemui penggunaan masker yang tidak benar, bahkan ada yang tidak dipakai masker. Kesadaran untuk menjaga jarak sangat baik sebesar 99%. Dari hasil pengamatan untuk kelompok perjalanan/keluarga, biasanya sulit untuk menjaga jarak dengan duduk saling berdekatan dan bahkan membuka masker. Kesadaran untuk mencuci tangan masih kurang sebesar 56%, sebanyak 44 % karena keharusan. Pemahaman perilaku hidup sehat (3M) sangat baik sebesar 88%. Berdasarkan penilaian penumpang untuk kecukupan fasilitas protokol kesehatan dinilai baik sebesar 79%, keberadaan pengawas sangat baik sebesar 80%, kedisiplinan penumpang dinilai baik sebesar 85%. Responden setuju protokol kesehatan tetap diberlakukan sebanyak 93%. Pelabuhan dinilai aman dari penyebaran covid, dengan nilai sebesar 74 %. Semua penumpang tetap berminat menggunakan angkutan penyeberangan. Diperlukan pengawasan secara berkelanjutan baik di area pelabuhan maupun di atas kapal agar disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan menjadi budaya sehat dalam setiap tempat, khususnya pada sektor transportasi. Kata kunci: Covid-19, perilaku, Pelabuhan Merak-Bakauheuni, protokol kesehatan.

Abstract

Behavior of Inland Water Transportation Users in Prevention of Covid-19 on the Merak-Bakauheuni Route During the Adaptation of New Habits; Implementing the 3M health protocol (Wearing masks, washing hands, and maintaining distance) was expected to prevent the spread of Covid-19. The period of adaptation to new habits means imposing a new standard of living. This study aims to evaluate the behaviour of passengers in compliance with health protocols at the passenger terminal and onboard the ship. This research is a descriptive correlational study using the Guttman scale. The results concluded that awareness of wearing masks was still not good with a value of 49%, awareness of carrying a spare mask was very good with a value of 94%. From the observations, the use of masks was not correct; some were even not wearing masks. Awareness to keep the distance is very good at 99%. From the observations for travel groups/families, it is usually challenging to maintain distance by sitting close to each other and even taking off masks. Awareness to wash hands is still lacking by 56%, as much as 44% because of necessity. Understanding healthy living behaviour (3M) is excellent by 88%. Based on the passenger's assessment of the adequacy of the health protocol facilities, it was considered good at 79%, the presence of supervisors was very good at 80%, passenger discipline was considered good at 85%. Respondents agreed that the health protocols would still be applied as much as 93%. The port is considered safe from the spread of covid, with a value of 74%. All passengers are still interested in using ferry transportation. Continuous supervision is needed both in the port area and on board the ship so that discipline in implementing health protocols becomes a healthy culture in every place, especially in the transportation sector.

Keywords: corona virus disease 2019 (Covid-19), behavior, health protocol, Merak Port

1. PENDAHULUAN

Munculnya 2019-nCoV pada akhir tahun 2019 telah menjadi perhatian internasional (Dong, Y, et al, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak luas pada aktivitas dalam segala bidang (Sohrabi, et al, 2020). Pandemi Covid-19 telah

* Corresponding author ferospuriningsekar@yahoo.com

doi: <http://dx.doi.org/10.25104/transla.v23i2.2014>

1411-0504 / 2548-4087 ©2021 Jurnal Penelitian Transportasi Laut.

Diterbitkan oleh Puslitbang Transportasi Laut, Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Balitbang Perhubungan, Kementerian Perhubungan

Artikel ini disebarluaskan di bawah lisensi CC BY-NC (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

mengakibatkan sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, sedangkan jumlah orang yang meninggal akibat covid 83.313, data tanggal 19 Maret 2020 (N. R. Aida, 2020). Transportasi adalah elemen yang sangat krusial pada kehidupan manusia dan telah menjadi kebutuhan dasar, kegiatan transportasi dilakukan berdasarkan adanya kebutuhan penggunaan sarana untuk menunjang mobilitas. Selanjutnya berkembang sebagai sebuah sistem distribusi logistik (Morlok, 1995). Dengan menyebarnya wabah Covid-19 secara global berdampak pada seluruh sektor, tak terkecuali sector transportasi (Sari, 2020). Akibat pembatasan perjalanan orang mengakibatkan penurunan penumpang (Sultan, M. A, 2020). Maskapai penerbangan, operator kapal, operator bus mengurangi jam layanan (Rusyida, 2020).

Memasuki adaptasi kebiasaan baru, Pelabuhan Merak kembali dibuka untuk umum pada tanggal 6 Juni 2020, dengan menerapkan aturan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19 pada masyarakat. Adaptasi kebiasaan baru merupakan penerapan pola hidup baru secara sehat untuk mencegah penyebaran dan terjangkitnya virus Covid-19. Masyarakat wajib menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah khususnya untuk segala aktifitas publik yang pada beberapa sektor dibolehkan dengan persyaratan khusus (Buana, 2020). Diperlukan pemahaman dan kesadaran semua lapisan masyarakat untuk bersama-sama mencegah semakin menyebarnya virus Covid-19 dengan menerapkan sebaik-baiknya protokol kesehatan di segala tempat (Putri, 2020).

Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan (Sarwono, 2004). faktor yang menentukan Perilaku manusia, meliputi lima kebutuhan dasar, salah satunya adalah kebutuhan akan rasa aman terhindar dari sakit dan penyakit (Abraham, 1994).

Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam, seperti tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, sikap, keyakinan dan kepercayaan diri, nilai-nilai yang diyakini maupun faktor dari luar seperti kondisi lingkungan, ketersediaan fasilitas/sarana prasarana kesehatan, dukungan petugas kesehatan, tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Dalam hal ini, Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah VIII Banten telah menginstruksikan pemberlakuan protokol kesehatan di pelabuhan dan kapal feri. Pelabuhan adalah tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran (Triatmodjo, 2003). Tujuan Penelitian untuk mengetahui serta mendapatkan informasi tingkat kepatuhan dalam perilaku pengguna jasa angkutan penyeberangan dalam pencegahan Covid-19 pada lintasan Merak-Bakauheni pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan tingkat kepatuhan pengguna jasa angkutan penyeberangan dalam pencegahan Covid-19 pada lintasan Merak-Bakauheni pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Dalam penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu, KSOP, BPTD, PT. ASDP, Perusahaan Pelayaran dan pengguna jasa. Data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan.

Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden yang termasuk sebagai sumber primer, dan dilaksanakan di Pelabuhan Penyeberangan Merak-Bakauheni baik di terminal pelabuhan maupun diatas kapal terhadap penumpang yang melakukan perjalanan dari dan ke Merak. Terdapat 35 butir pertanyaan guna mengidentifikasi tingkat pemahaman terhadap protokol kesehatan yang selanjutnya dinilai menggunakan skala *Guttman* (Pranatawijaya, 2019). Presentase dari jawaban pada kuesioner dapat diukur pada persamaan berikut.

$$\text{Persen} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan (B. Triatmodjo, 2002).

- Dikatakan tingkat pengetahuannya baik apabila mendapat nilai $\geq 76-100\%$.
- Dikatakan tingkat pengetahuannya cukup apabila mendapat nilai $60-75\%$.
- Dikatakan tingkat pengetahuannya kurang apabila mendapat nilai $\leq 60\%$.

3. HASIL PEMBAHASAN

Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) lintasan Merak – Bakauheni kembali dibuka untuk melayani penumpang dan kendaraan pada tanggal 6 Juni 2020, sejak itu tercatat produksi rata rata perhari untuk penumpang sebanyak 44.926 orang dan kendaraan roda dua sebanyak 1.750 unit.

Perolehan Responden

Survei di Pelabuhan Penyeberangan Merak dilakukan di ruang tunggu dermaga eksekutif dan pada penumpang mobil sebelum masuk kapal di dermaga eksekutif. Adapun di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni survei dilakukan di ruang tunggu dermaga reguler dan kapal reguler. Hasil perolehan responden di dua lokasi tersebut, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Perolehan Responden menurut Lokasi Survei

No	Lokasi Survei	Jumlah
1	Terminal eksekutif Pelabuhan Merak	30
2	Kapal eksekutif ASDP	30
3	Terminal Reguler Pelabuhan Bakauheni	12
4	Kapal Reguler	17
Total		89

Sumber: Hasil Survei, 2020

Perilaku Penumpang dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Salah satu kunci memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah kedisiplinan masyarakat menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Masa adaptasi kebiasaan baru berarti memberlakukan standar kehidupan baru. Memakai masker menjadi suatu standar normal dalam kehidupan *New Normal*. Ada 3 perilaku (pola hidup sehat) yang menjadi bagian paling penting dalam *New Normal*, yaitu, 1. Menggunakan masker; 2. Menjaga jarak fisik; dan 3. Mencuci tangan. Disiplin sebagai perilaku yang melekat merupakan hasil dari penerapan kebiasaan baik yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban (I. S. Sukardi, 1993).

Berdasarkan hasil analisis dapat diidentifikasi tingkat kedisiplinan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan sebagai berikut:

Pemakaian masker

Dari 89 responden sebanyak 94% membawa masker cadangan, dan hanya 6% yang tidak membawa. Hal ini menunjukkan bahwa masker sudah menjadi suatu kebutuhan seperti yang dinyatakan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 bahwa penerapan protokol Kesehatan pada masa adaptasi kebiasaan baru akan memerlukan proses untuk diadopsi oleh masyarakat menjadi budaya sehat melalui perubahan pola pikir dan perilaku yang positif. Kebiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi suatu tindakan yang otomatis (Djaali, 2011). Untuk menjadi suatu kebiasaan diharapkan selalu mengingatkan pentingnya pemakaian masker yang baik dan benar melalui sosialisasi dan edukasi.

Menjaga Jarak Fisik

Pada proses naik ke kapal ke kapal, sebanyak 78 % persen menyatakan bahwa responden menjaga jarak karena kesadaran, dan sebanyak 22% karena disuruh petugas. Sikap sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal adalah kesadaran dalam pribadi responden terkait pentingnya menjaga jarak, hal ini bisa didapatkan oleh responden berdasarkan pemahaman mereka terhadap informasi penyebaran Covid-19. Sedangkan faktor eksternal adalah proses adaptasi responden terhadap lingkungan sekitar karena adanya pengaruh dari luar, misalnya arahan dari petugas dan informasi yang disampaikan dalam berbagai media seperti berita, media sosial dan poster yang mudah dilihat serta diakses di pelabuhan maupun di atas kapal.

Mencuci tangan

Dari 89 responden yang disurvei. Diketahui bahwa sebanyak 56% mencuci tangan karena kesadaran, adapun sebanyak 44% karena keharusan. Dari 89 responden yang disurvei. 52% menyatakan selalu membawa hand sanitizer, sedangkan sebanyak 48% membawa *handsanitizer*. Ketika ditanyakan kepada responden apakah penumpang membekali diri dengan peralatan lain untuk mencegah penularan Covid-19. Sebanyak 85% menyatakan membekali diri dengan peralatan lain, sedangkan yang tidak membekali diri sebanyak 15%.

Penerapan Protokol Kesehatan

Pemahaman 3 M

Mencuci tangan salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan pola hidup sehat. Terkait pemahaman responden mengenai konsep 3M dinyatakan sebagai berikut, sebanyak 88% menyatakan paham yang dimaksud dengan 3M adapun yang tidak paham sebanyak 12%. Lebih lanjut ketika ditanyakan kepada responden apakah kebiasaan hidup sehat diteruskan dalam angkutan penyeberangan sebanyak 99 % menyatakan setuju dan hanya 1 % yang tidak setuju.

Ketersediaan gerai Penjualan masker

Dengan adanya pandemi virus corona yang berlangsung hingga saat ini, menjadikan masker sebagai salah satu kebutuhan pokok di era pandemi. Tidak seperti pada awal pandemi masker susah didapatkan, saat ini berbagai jenis masker dapat diperoleh dengan mudah dan harga terjangkau oleh masyarakat. Ketika ditanyakan kepedulian penumpang akan ketersediaan gerai penjualan masker di area pelabuhan sebanyak 60% menyatakan ada gerai penjualan, dan sebanyak 40% menyatakan tidak ada.

Kecukupan fasilitas protokol kesehatan

Wabah pandemi Covid-19, aktivitas penyeberangan di Pelabuhan Merak dibatasi hanya untuk kendaraan logistik, obat-obatan, serta masyarakat yang memiliki dokumen tertentu. Pelabuhan Merak dibuka untuk umum mulai 6 Juni 2020, dibukanya Pelabuhan Merak untuk umum seiring dengan keluarnya kebijakan adaptasi kebiasaan baru. Sebagaimana hasil penilaian penumpang untuk kecukupan fasilitas protokol kesehatan dinilai sudah cukup sebanyak 79%, namun begitu masih terdapat sebanyak 21% penumpang yang menyatakan kurang cukup. Tentunya hal ini masih menjadi perhatian pihak ASDP dan operator kapal lain. Dari usulan yang masuk dari responden utamanya penyediaan *hand sanitizer* untuk lebih dipebanyak.

Keberadaan petugas pengawas

Dari hasil pengamatan responden, sebanyak 80% menyatakan selalu ada petugas yang mengawasi penerapan protokol kesehatan, adapun sisanya sebanyak 20% menyatakan tidak ada pengawas. Petugas di pelabuhan dan di atas kapal selalu mengingatkan pengguna jasa untuk selalu menerapkan protokol kesehatan mulai dari pengecekan suhu, wajib bermasker, imbauan untuk mencuci tangan, hingga pengaturan tempat duduk dalam menerapkan *physical distancing* secara berkala kepada pengguna jasa. Selain itu petugas juga dilengkapi dengan masker dan *face shield*.

Kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan

Dari hasil penilaian responden terhadap kedisiplinan penumpang dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 85% menyatakan disiplin, adapun yang menyatakan penumpang tidak disiplin sebanyak 15 %.

Mendukung pernyataan di atas, responden menilai bahwa penerapan protokol kesehatan dijalankan dengan ketat oleh operator kapal sebanyak 82%, dan sebanyak 18 % menyatakan protokol kesehatan tidak dijalankan dengan ketat sebanyak 18 %.

Pelabuhan aman dari penyebaran covid

Dilihat dari kondisi ruang tunggu yang nyaman dan luas, begitu juga kondisi di dalam kapal, penumpang bebas memilih duduk di dalam kapal atau di dek kapal sambil menikmati pemandangan membuat perjalanan terasa aman dan nyaman. Sebanyak 74 % merasa aman dari penyebaran Covid-19 selebihnya hanya 26% yang merasa tidak aman dari penyebaran Covid-19. Dengan adanya sistem tiket online Ferizy yang terintegrasi turut membantu dalam mencegah penyebaran Covid-19 karena dapat meminimalisir kontak langsung antara petugas pelabuhan dan pengguna jasa.

4. KESIMPULAN

Operator Pelabuhan Penyeberangan Merak dan Bakauheuni, petugas diatas kapal, serta pengguna jasa penyeberangan sebagai suatu simpul transportasi perlu mendukung penerapan protokol kesehatan secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis terhadap perilaku penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Merak-Bakauheuni ditarik kesimpulan bahwa kesadaran untuk memakai masker masih kurang baik dengan nilai 49%, kesadaran untuk membawa masker cadangan sangat baik dengan nilai 94%. Dari hasil pengamatan masih banyak ditemui penggunaan masker yang tidak benar. Kebiasaan baru berdasarkan protokol kesehatan pandemi Covid-19 memerlukan waktu untuk bisa menjadi suatu kebiasaan, karena menyangkut pola pikir dan perilaku. Untuk itu sebagai rekomendasi diperlukan pengawasan secara berkelanjutan baik di pelabuhan dan di atas kapal agar disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan akan menjadi budaya sehat dalam setiap tempat, khususnya pada sektor transportasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Puslitbang Transportasi Laut, Sungai, danau dan Penyeberangan yang telah mengalokasikan dana untuk penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Paulus Raga selaku pembimbing, Kepala BPTD Wilayah VIII Banten, KSOP Banten, PT ASDP Cabang Merak, yang telah memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dan wawancara kepada responden.

Pernyataan

Kontribusi penulis

Semua penulis memberikan kontribusi yang setara sebagai kontributor utama makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir.

Pernyataan pendanaan

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan

Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- B. Triatmodjo (2002). Pelabuhan. Yogyakarta: Beta offset.
- Buana, D. R. (2020). Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- E. . Morlok. (1995). Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- DJaali, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara., 2011.
- Maslow Abraham, H. (1994). Motivasi dan kepribadian 1 (Teori Motivasi dengan pendekatan Hierarkikebutuhan Manusia). Jakarta Pusat: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- N. R. AIDA, "Update Virus Corona di Dunia: 214.894 Orang Terinfeksi, 83.313 Sembuh, 8.732 Meninggal Dunia. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia-214894-orangterinfeksi-83313-semuh-8732>," Kompas.com, 2020. .
- Pranatawijaya, V. H., & Priskila, R. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. 5 (November), 128–137.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Rusyida, W. Y., & Pratama, V. Y. (2020). Prediksi harga saham Garuda Indonesia di tengah pandemi COVID-19 menggunakan metode ARIMA. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 73-81.
- Sari, D. (2020). Fenomena Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 81-93.
- S. W. Sarwono(2004). Psikologi remaja, Edisi revi. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International journal of surgery*, 76, 71-76.
- Sukardi, I. S. (1993). Era Globalisasi Dunia dan Karakteristik Manusia Indonesia yang Tangguh. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*. Gramedia Widiasarana Indonesia Kerjasama dengan Ikatan Sarjana Psikologi (ISPSI). Jakarta.
- Sultan, M. A., Gaus, A., Wahab, I. H. A., & Abdullah, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pelayanan Moda Transportasi Speedboat Tidore-Sofifi. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil*, 3(2).
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6).